

Perempuan Driver Ojek Online Bentuk Kesetaraan Gender di Pontianak

Adinda Mursalina, Agustina Milda, Mirdasila, Dahniar Th Musa, Annisa Rizqa Alamri, Marini Marini

Universitas Tanjungpura

e1121201086@student.untan.ac.id, e1121201025@student.untan.ac.id,
e1121201069@student.untan.ac.id, dahniar@fisip.untan.ac.id, annisa.Rizqa@fisip.untan.ac.id
marini@fisip.untan.ac.id

Abstract

Ojek online is a medium in the form of an online application as a tool for ordering transportation services. Online motorcycle taxis provide wider employment opportunities for women. Previously, the transportation industry, such as conventional motorcycle taxis, was dominated by male drivers. With online motorcycle taxis, women can take part in this industry and earn additional income or even create full-time jobs. The role of women as online motorcycle taxi drivers helps fight gender stereotypes that assume that jobs like this are only suitable for men. Through the participation of women as online motorcycle taxi drivers, traditional views about work related to transportation can be changed, and gender equality can be strengthened. This study uses a qualitative research method with data analysis techniques using triangulation, and detection methods using a research approach with interviews involving direct interaction between researchers and respondents to obtain information and data based on a frame of mind using ecofeminism. The patriarchal mindset creates a negative view of women who are seen as objects that can be controlled by men. In this context, ecofeminism offers a solution by strengthening the position of women and nature and fighting for gender equality and environmental protection. In the case of women's online motorcycle taxis, the theory of ecofeminism highlights the potential for gender to be improved by providing equal opportunities and access for women to become online motorcycle taxi drivers, without being limited by gender stereotypes that hinder women's roles. The results of this study indicate that as online motorcycle taxi drivers, women can achieve their own economic independence, make decisions and develop the same potential as men while reducing the stereotype that online motorcycle taxi drivers only work for men.

Keywords: Online Ojek; Woman; Gender equality.

PENDAHULUAN

Pada kemajuan era masa kini, telah berkembang pesat terlebih dengan hadirnya layanan transportasi ojek *online* yang sangat memengaruhi minat konsumen dan pelanggan. Layanan transportasi *online* memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi masyarakat untuk melakukan perjalanan, terutama di kota-kota besar yang seringkali macet dan sulit dijangkau dengan transportasi umum. Ojek online adalah layanan transportasi berbasis aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk memesan ojek dengan mudah melalui aplikasi yang terinstal di ponsel (Rafidan, 2019). Layanan ini memanfaatkan teknologi digital dan konektivitas internet untuk menghubungkan pengguna dengan para pengemudi ojek yang terdaftar di aplikasi tersebut. Layanan ojek online juga memberikan kesempatan kerja yang lebih luas bagi masyarakat yang memerlukan pendapatan tambahan. Tidak hanya itu, penumpang juga merasakan berbagai kemudahan dengan hadirnya inovasi ini. Contohnya, ketika harus pindah dari satu tempat ke tempat lain dengan waktu yang terbatas, ojek online bisa menjadi pilihan yang ideal karena pengguna dapat langsung mencari pengemudi ojek yang berada di wilayah tersebut secara otomatis. Dengan demikian, penumpang tidak perlu lagi mencari lokasi berkumpulnya ojek konvensional di satu tempat.

Permasalahan gender telah menjadi isu yang mendalam dan kompleks dalam masyarakat kita saat ini. Dalam banyak aspek kehidupan, perbedaan gender masih memengaruhi cara individu diperlakukan, hak-hak yang mereka miliki, serta peluang dan peran yang tersedia bagi mereka. Ketidaksetaraan gender, diskriminasi, stereotipe yang merugikan, dan kekerasan berbasis gender menjadi tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai masyarakat yang adil dan setara (Nur Anisa

Larasati et al., 2021). Perempuan pengemudi ojek online seringkali menghadapi risiko keamanan dan pelecehan yang lebih tinggi dibandingkan dengan rekan pria mereka. Mereka mungkin menghadapi pelecehan verbal atau seksual, ancaman fisik, atau situasi berbahaya saat menghadapi penumpang yang tidak aman. Penting untuk memiliki kebijakan dan sistem perlindungan yang efektif untuk memastikan keselamatan semua pengemudi, terutama pengemudi perempuan. Pengemudi ojek online perempuan dapat menghadapi perlakuan yang berbeda dibandingkan dengan rekan pria mereka. Mereka mungkin dihadapkan pada stereotipe atau ekspektasi gender tertentu dalam hal perilaku, tindakan keamanan, atau keterampilan mengemudi. Hal ini dapat memengaruhi pengalaman kerja mereka dan menimbulkan tantangan khusus yang harus mereka hadapi.

Fenomena yang dijelaskan dalam artikel ini bahwa sudah tidak asing lagi kita mendengar keberadaan ojek online perempuan. Seperti artikel yang ditulis oleh (Kurniawan & Soenaryo, 2020) yang berjudul “Menaksir Kesenjangan Gender Dalam Profesi Ojek Online Perempuan Di Kota Malang” bahwa didalam penulisan artikel ini perempuan juga bisa bekerja sebagai ojek online, pekerjaan ini muncul dari keinginan diri sendiri tanpa paksaan. Kemudian juga bisa memberikan wawasan kepada masyarakat untuk tidak selalu membedakan keterbatasan fisik antara pria dan perempuan. Masyarakat sekarang ini juga lebih banyak memilih menggunakan transportasi berbasis aplikasi hal ini diungkapkan dari hasil survei yang dilakukan oleh Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YKLI), yang mengungkapkan alasan-alasan mengapa masyarakat memilih angkutan transportasi berbasis aplikasi. Beberapa alasan tersebut adalah karena harganya yang murah (84,1%), kecepatannya (81,9%), kenyamanannya (79%), dan tingkat keamanannya (61%). Kemunculan transportasi online ini juga membawa perubahan sosial bagi penggunanya. Sistem sosial dan kebiasaan masyarakat juga mengalami perubahan seiring hadirnya aplikasi yang sangat memudahkan masyarakat milenial di Kota Malang. Pengguna angkutan ini tidak hanya sebagai konsumen, tetapi juga sebagai penjual atau penyedia jasa.

Sedangkan menurut artikel yang ditulis oleh (Alamianti & Salim, 2022) yang berjudul “Realitas Perempuan Driver Ojek Online” dalam penulisan artikel ini adanya konstruksi sosial dalam driver ojek online karena ojek online identik dengan pria, tetapi pekerjaan ini juga disukai oleh kaum perempuan walaupun jumlahnya belum begitu banyak. Menjadi seorang pengemudi ojek online bagi perempuan membutuhkan keberanian saat berada di jalan dan mengendarai kendaraan, serta menghadapi berbagai risiko yang mungkin terjadi, seperti pembatalan dari penumpang atau potensi pelecehan seksual. Jumlah risiko yang harus dihadapi ini menjadi konsekuensi yang harus diterima oleh perempuan pengemudi ojek online. Meskipun demikian, alasan utama bagi perempuan untuk menjadi pengemudi adalah untuk meningkatkan penghasilan mereka dan mereka memilih untuk tidak merespon orang-orang yang meremehkan pekerjaan mereka.

Kemudian adanya tulisan artikel menurut (Apelles & Oselbi, 2023) yang berjudul “Stereotip-Stereotip Terhadap Perempuan Pengemudi Ojek Online Di Kota Balikpapan” dalam penulisan artikel ini peneliti memusatkan perhatiannya pada perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek online. Tantangan yang dihadapi oleh perempuan dalam mencapai karier atau berpartisipasi dalam sektor publik sering kali disebabkan oleh kuatnya budaya patriarki, konstruksi sosial, dan ketidakadilan gender. Namun, seiring berjalannya waktu, perempuan telah mengambil langkah maju dengan menghadapi tantangan tersebut dan terlibat dalam dunia karier serta berkontribusi dalam sektor publik. Persepsi yang menyatakan bahwa perempuan hanya harus mengurus suami, anak, dan menjadi ibu rumah tangga telah mulai berubah, perempuan kini telah berani memperjuangkan keberadaan mereka di dunia karier dan menempati peran aktif dalam sektor publik. Pengemudi perempuan umumnya membentuk komunitas eksklusif yang terdiri dari anggota perempuan, dominannya ibu rumah tangga. Komunitas ini dikenal dengan nama SRIKANDI dan memiliki popularitas yang tinggi di Kota Balikpapan. Peneliti menemukan fenomena menarik dalam lingkungan sosial terkait dengan jumlah pengemudi ojek online

perempuan yang cukup signifikan. Fenomena ini tidak hanya didominasi oleh kaum pria, tetapi juga melibatkan banyak perempuan, termasuk para ibu rumah tangga, yang memilih untuk menjadi pengemudi ojek online. Pada pertengahan tahun 2018, tercatat sekitar 49 perempuan mendaftar sebagai pengemudi ojek online Grab di Balikpapan. Meskipun demikian, jumlah pengemudi pria tetap mendominasi, dengan sekitar 157 pendaftar sebagai pengemudi ojek online Grab di Balikpapan.

Dengan latar belakang individu yang beragam, para pengemudi ojek online perempuan berusaha menunjukkan keberadaan dan kemampuan mereka dalam lingkungan sosial, dengan harapan diakui sebagai profesi yang setara dengan pengemudi ojek pria. Dalam laporan yang berjudul *e-Conomy Southeast Asia 2022*, disebutkan bahwa transaksi ojek online dan pengiriman makanan (*food delivery*) di Indonesia mencapai US\$7 miliar pada tahun lalu. Menurut laporan tersebut, nilai transaksi tersebut diprediksi akan meningkat sebesar 19% menjadi US\$8 Miliar pada tahun ini. Pada tahun 2019, transaksi ojek online dan *food delivery* di Indonesia hanya mencapai US\$6 Miliar. Namun, nilai tersebut mengalami kenaikan sebesar 9% hingga mencapai pencapaian pada tahun 2021. Selain itu, laporan juga memproyeksikan bahwa nilai transaksi transportasi online di Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 22% dari Tahun 2022 menjadi US\$15 Miliar pada tahun 2025 (Annur, 2022). Penjelasan ini menggambarkan pertumbuhan dan potensi industri ojek online, *food delivery*, dan transportasi online di Indonesia berdasarkan data dan perkiraan yang diberikan dalam laporan *e-Conomy Southeast Asia 2022*.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data melalui wawancara langsung dengan driver ojek perempuan yang ada di wilayah Pontianak. Jadi metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena sosial dalam konteks alamiahnya. Metode ini terfokus pada pemahaman mendalam terhadap makna, persepsi, dan pengalaman individu atau kelompok dalam suatu kehidupan sosial. Kelebihan dari metode kualitatif termasuk kemampuannya untuk menggali pemahaman mendalam, mengakomodasi perbedaan individual, mengidentifikasi faktor kontekstual yang memengaruhi fenomena, dan memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan baru. Oleh sebab itu penulisan menggunakan metode ini harus dipersiapkan dengan kondisi yang optimal, agar mendapatkan hasil yang matang dalam proses penulisannya.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Metode wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden (Yusuf, 2014). Wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan persepsi individu atau kelompok terkait dengan topik penelitian.

KERANGKA KONSEPTUAL

A. Teori Ekofeminisme

Teori yang digunakan adalah teori ekofeminisme, teori ini dikemukakan oleh *Francoise d'Eaubonne* melalui bukunya yang berjudul *Le Feminisme ou la Mortini* (D'Eaubonne, 2020), bahwa teori ini kedua halnya tersebut diakibatkan oleh pola pikir patriarki yang menganggap bahwa perempuan dan alam memiliki kedudukan yang lebih rendah dan dianggap sebagai objek yang dapat dikuasai oleh laki-laki. Salah satu contoh yang relevan adalah penggunaan bahan bakar fosil dalam kendaraan yang digunakan oleh driver ojek online. Penggunaan bahan bakar fosil seperti bensin atau minyak diesel untuk menggerakkan sepeda motor dapat menghasilkan emisi karbon dan polusi udara yang merugikan lingkungan. Polusi udara ini dapat berdampak negatif pada kualitas udara, tanah, dan udara, serta menyebabkan perubahan iklim yang lebih

parah. Salah satu contoh yang relevan adalah penggunaan bahan bakar fosil dalam kendaraan yang digunakan oleh *driver* ojek *online*. Penggunaan bahan bakar fosil seperti bensin atau minyak diesel untuk menggerakkan sepeda motor dapat menghasilkan emisi karbon dan polusi udara yang merugikan lingkungan. Polusi udara ini dapat berdampak negatif pada kualitas udara, tanah, dan udara, serta menyebabkan perubahan iklim yang lebih parah.

Dalam konteks ekofeminisme, hal ini dapat dikaitkan dengan konsep "eksploitasi alam" di mana alam dan lingkungan sering kali dipandang sebagai sumber daya yang dapat dieksploitasi tanpa pertimbangan terhadap konsekuensi jangka panjangnya. Di sisi lain, perempuan sebagai kelompok yang seringkali lebih tergantung pada lingkungan alami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, seperti udara, makanan, dan kayu bakar, rentan terhadap dampak negatif dari eksploitasi alam yang tidak terkendali. Dalam hal ini, ekofeminisme mengajukan solusi untuk mengatasi masalah *gender* dan lingkungan dengan cara memperkuat posisi wanita dan alam, serta memperjuangkan kesetaraan *gender* dan perlindungan lingkungan. Dalam konteks ojek *online* perempuan, teori ekofeminisme dapat ditemukan dengan menyembunyikan potensi *gender* dalam akses dan kesempatan untuk bekerja sebagai pengemudi ojek *online* tanpa terhalang stereotipe *gender* yang membatasi peran wanita. Hal ini dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan dan pelatihan bagi perempuan untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online*, serta memperjuangkan hak-hak dan perlindungan bagi perempuan pengemudi ojek *online* yang sering kali menjadi korban kekerasan ditempat kerja. Dengan demikian, teori ekofeminisme dapat memberikan pandangan yang holistik dalam memperjuangkan kesetaraan *gender* dan perlindungan lingkungan dalam sektor ojek *online*.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini diperoleh melalui penggunaan metode wawancara mendalam secara langsung dengan para informan sebagai upaya dalam mencari dan mendokumentasikan informasi secara langsung di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti keberadaan pengemudi ojek online perempuan. Menurut pengungkapan dari Asosiasi Gabungan Aksi Roda Dua (GARDA) Indonesia, dinyatakan bahwa jumlah pengemudi ojek *online* (ojol) di Indonesia mencapai lebih dari 4 juta orang, jumlah ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia (Rahman & Yordan, 2020). Informasi tersebut menggambarkan betapa signifikan dan meluasnya industri ojek online di Indonesia, dengan lebih dari 4 juta pengemudi yang memberikan layanan transportasi online yang mencakup seluruh wilayah Indonesia. Diperkirakan bahwa jumlah pengemudi ojek online (ojol) akan mengalami penurunan yang signifikan dalam beberapa tahun mendatang karena adanya faktor penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan tersebut disebabkan oleh potongan yang cukup besar yang diberlakukan oleh perusahaan aplikasi ride-hailing, seperti Gojek dan Grab (Guitarra et al., 2023). Pengemudi ojek online menghadapi tantangan dalam hal pendapatan mereka karena perusahaan aplikasi ride-hailing menerapkan kebijakan yang mengurangi bagian dari pendapatan yang diperoleh pengemudi. Hal ini dapat mempengaruhi minat dan ketersediaan pengemudi untuk tetap aktif dalam industri ojek *online*, yang pada gilirannya dapat berdampak pada penurunan jumlah pengemudi secara signifikan di masa depan. Hal ini juga di perkuat dengan wawancara mendalam yang dilakukan kepada salah satu informan driver ojek *online* perempuan yaitu ibu RW (46) :

“ Saya sudah bekerja menjadi driver ojek online perempuan sejak 5 tahun lalu tepatnya pada tahun 2018, Sekarang ini lumayan susah mendapat orderan tidak seramai dulu, ini saja saya dari jam 9 pagi hingga siang ini belum dapat orderan, untuk driver ojek online perempuan sudah tidak sebanyak dulu sudah banyak yang berhenti dan memilih pekerjaan lain.”

Dari pernyataan driver ojek *online* perempuan di atas dapat diketahui bahwa sulitnya mendapat orderan yang sama ramainya seperti dulu, hal tersebutlah yang membuat driver ojek *online* lebih memilih pekerjaan lain. Situasi ini sangat mempengaruhi penghasilan dan kestabilan pekerjaan sebagai driver ojek *online* perempuan.

Eksistensi Driver Ojek Online Perempuan

Eksistensi pengemudi *driver* ojek *online* perempuan sangat penting dan bernilai bagi masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi dan layanan ojek *online*, semakin banyak perempuan yang tertarik untuk menjadi driver ojek *online*. Keberadaan *driver* ojek *online* perempuan memberikan banyak manfaat, baik bagi perempuan itu sendiri maupun bagi masyarakat secara umum, Keberadaan pengemudi ojek *online* perempuan juga memberikan dukungan dan kontribusi terhadap gerakan kesetaraan gender secara lebih luas. Mereka menjadi contoh nyata bahwa perempuan dapat mengambil peran aktif dan sukses dalam sektor yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki. Ini membantu membangkitkan kesadaran dan memperjuangkan hak-hak perempuan dalam berbagai bidang, termasuk sektor transportasi. Keberadaan pengemudi ojek *online* perempuan juga memberikan dukungan dan kontribusi terhadap gerakan kesetaraan gender secara lebih luas. Mereka menjadi simbol perjuangan untuk menghapuskan stereotipe gender dan mengadvokasi kesempatan yang sama bagi perempuan dalam berbagai bidang pekerjaan (Apelles & Oselbi, 2023). Hal ini memperkuat perjuangan global untuk mencapai kesetaraan gender dan memberikan contoh konkret bahwa perempuan dapat berhasil dan berkontribusi dalam berbagai sektor. Driver ojek *online* perempuan dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi penumpang, terutama penumpang perempuan. Beberapa penumpang mungkin merasa lebih nyaman jika ditemani atau diantar oleh perempuan, terutama dalam situasi tertentu seperti malam hari atau di daerah yang kurang familiar. Dengan adanya *driver* ojek *online* perempuan, penumpang perempuan memiliki pilihan untuk memilih *driver* perempuan jika mereka merasa lebih nyaman dan aman. Beberapa penumpang perempuan mungkin memiliki preferensi khusus atau mungkin ingin berbagi pengalaman dengan perempuan pengemudi yang dapat memahami perspektif mereka secara lebih baik.

Dalam konteks ekofeminisme, pemanfaatan sumber daya alam yang tidak bertanggung jawab dapat menimbulkan dampak negatif pada perempuan dan lingkungan. Di Pontianak, perempuan pengemudi ojek *online* juga dapat terpengaruh oleh dampak ekologis yang disebabkan oleh penggunaan kendaraan bermotor dalam pekerjaan mereka. Polusi udara, kebisingan, dan konsumsi bahan bakar fosil dapat mempengaruhi kualitas hidup perempuan serta lingkungan tempat tinggal mereka. Dalam upaya mewujudkan kesetaraan gender dan keberlanjutan lingkungan di Pontianak, pendekatan ekofeminisme dapat memberikan wawasan yang bernilai. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara pengakuan terhadap perempuan dan penegakan terhadap alam, dapat dirumuskan tindakan yang berkelanjutan dan inklusif. Terdapat di tingkat kebijakan, pemerintah dapat memperhatikan isu kesetaraan gender dalam sektor transportasi dan menawarkan kesempatan yang adil bagi perempuan untuk terlibat dalam industri ojek *online*. Selain itu, mendorong penggunaan kendaraan ramah lingkungan seperti sepeda atau kendaraan listrik dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan perempuan. Penting juga

untuk menyerap pendidikan dan kesadaran tentang hak-hak perempuan, termasuk hak untuk bekerja tanpa pengawasan dan kebebasan dari kekerasan. Inisiatif ini dapat melibatkan partisipasi aktif perempuan pengemudi ojek online dan masyarakat secara keseluruhan untuk memperjuangkan kesetaraan gender dan keberlanjutan. Dalam rangka mewujudkan kesetaraan gender dan perlindungan lingkungan, kolaborasi antara perempuan, masyarakat, pemerintah, dan lembaga terkait akan sangat penting. Dengan pendekatan ekofeminisme, kita dapat memahami bahwa perlindungan terhadap perempuan dan alam saling terkait dan saling memperkuat.

Perkembangan teknologi dan layanan transportasi berani seperti ojek *online* telah membuka peluang baru bagi perempuan untuk bekerja dan menghasilkan penghasilan (Verasatiwi & Wulan, 2018). Seiring dengan itu, banyak perempuan mulai terlibat dalam industri ini, termasuk sebagai *driver* ojek *online*. Terdapat beberapa alasan mengapa perempuan tertarik berprofesi sebagai pengemudi ojek *online*. Pertama, ojek *online* memberikan keleluasaan waktu kerja yang lebih baik dibandingkan dengan pekerjaan tradisional. Dengan menjadi *driver* ojek *online* perempuan dapat mengatur waktu kerja mereka sendiri dan lebih mudah menyesuaikan dengan jadwal kegiatan lainnya, seperti mengurus anak atau anggota keluarga lainnya. Kedua, menjadi *driver* ojek *online* juga dapat memberikan penghasilan yang lebih baik. Sebagai *driver* ojek *online*, perempuan dapat bekerja dengan waktu yang lebih fleksibel dan tidak terikat dengan gaji bulanan. Dengan begitu, mereka dapat mengatur sendiri penghasilannya tergantung pada jumlah waktu kerja dan usaha yang mereka lakukan.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan salah satu narasumber, yaitu seorang *driver* ojek online bernama ibu SS (50) :

“Selain mencari uang juga mencari kesibukan, pekerjaan menjadi *driver* ojek online ini menjadi pekerjaan utama karena untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga karena saya memiliki seorang anak yang masih sekolah.”

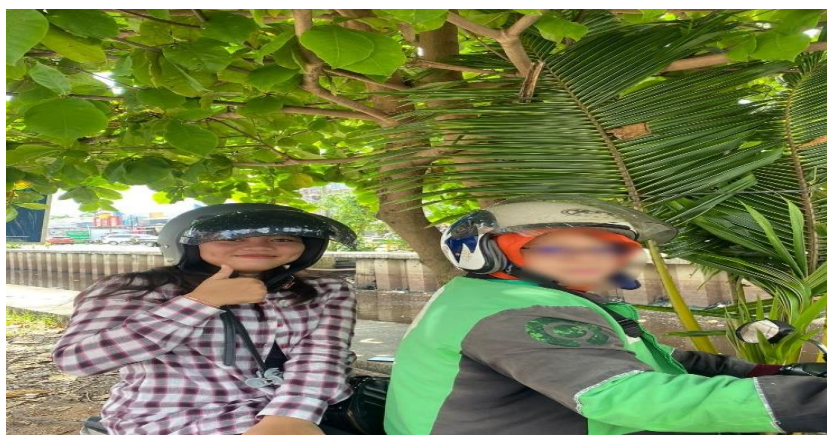


Gambar 1. Ibu SS, *Driver* Ojek Online Perempuan (50)
(Foto: Dokumen Pribadi Peneliti, 2023)

Pernyataan ini juga disampaikan oleh salah satu narasumber lainnya yaitu RW (46) berpendapat bahwasannya :

“Mencari kesibukan karena kalau hanya berdiam diri di rumah anak sudah pada besar semua, anak juga udah pada mempunyai kesibukan sama kegiatannya. kerja menjadi *driver* ojek online waktunya juga efisien karena tidak terikat oleh waktu dan juga tidak mendapat

tekanan dari pekerjaan tersebut, jadi bisa berangkat kerja kapan saja tidak terikat sama waktu bisa pergi jam 8 pagi ataupun jam 9 pagi pulang bisa sore atau malam.



Gambar 2. Ibu RW, Driver Ojek Online Perempuan (46)
(Foto: Dokumen Pribadi Peneliti, 2023)

Eksistensi *driver ojek online* di Pontianak semakin menurun salah satunya di karenakan faktor ekonomi dan pendapatan, pendapatan yang tidak stabil atau kurang memadai juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi eksistensi *driver ojek online* perempuan. Jika perolehan yang diperoleh tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup maka *driver ojek online* perempuan mencari pekerjaan lain yang lebih stabil atau menguntungkan. Persaingan yang ketat di industri ojek online menjadi semakin kompetitif dengan munculnya lebih banyak platrom dan peningkatan jumlah *driver*. Persaingan yang ketat ini dapat mempengaruhi *driver* perempuan, terutama jika mereka menghadapi kesulitan untuk mempertahankan tingkat pemesanan yang konsisten atau mendapatkan penghasilan yang memadai

Selain itu, berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* akan memberikan kesempatan bagi perempuan untuk meraih kemandirian dan mengurangi ketergantungan pada pasangan atau keluarga. Hal ini juga membuka peluang bagi perempuan untuk memperluas jaringan sosial dan memperluas pengetahuan mereka tentang berbagai macam orang dan budaya (Kurniawan & Soenaryo, 2020). Namun, perempuan yang ingin menjadi *driver ojek online* juga menghadapi beberapa tantangan, seperti stereotip *gender* dan keamanan. Dalam beberapa kasus, perempuan *driver ojek online* mungkin menghadapi perlakuan atau kekerasan dari pelanggan atau rekan kerja mereka. Oleh karena itu, penting bagi industri ojek *online* untuk memastikan bahwa lingkungan kerja mereka aman dan inklusif bagi semua pengemudi, terlepas dari jenis kelamin atau latar belakang mereka.

Kendala perempuan sebagai *driver ojek online*

Beberapa orang masih memiliki pandangan bahwa mengemudi adalah pekerjaan yang lebih cocok untuk laki-laki. Oleh karena itu, beberapa penumpang mungkin memiliki pandangan negatif terhadap perempuan pengemudi ojek *online* dan dapat membuat mereka merasa tidak nyaman atau tidak menghargai pekerjaannya. Perempuan sering mengalami ancaman kekerasan dan pencegahan seksual selama bekerja sebagai *driver ojek online*. Hal ini dapat mengancam keselamatan dan kesejahteraan mereka. Perempuan mungkin merasa tidak aman saat

mengemudi di malam hari atau di daerah yang tidak dikenal. Mereka juga mungkin menjadi target kekerasan atau pencurian, terutama jika mereka mengemudi sendirian (Victorine & Gutama, 2020).

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan salah satu narasumber, yaitu seorang driver ojek online bernama Ibu RW (46) :

“pernah mengalami mendapat orderan laki-laki mereka pas tau ternyata drivernya perempuan mereka mengcancel pas sudah sampai di tempat tanpa alasan dan diberi bintang satu, ada juga bapak-bapak pas sudah sampai di tempat bapaknya mengcancel dengan alasan bukan muhrim tetapi bapak itu baik hati mau membayar uang orderan tapi saya tolak yang menting jangan diberi bintang satu.”

Perempuan pengemudi ojek *online* mungkin mengalami kekhawatiran dari pelanggan yang kurang percaya dengan kemampuan perempuan dalam mengemudi, bahwa tantangan yang ditemui oleh perempuan sebagai pengemudi ojek *online* mungkin berbeda tergantung pada konteks geografis dan budaya.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan salah satu narasumber, yaitu seorang driver ojek online bernama Ibu RW (46):

“Pernah mendapat pelecehan non verbal sebanyak dua kali oleh konsumen laki-laki tetapi itu sudah lama sekarang-sekarang ini sih sudah tidak pernah lagi, saya dulu berani pulang hingga jam 11 malam tetapi sekarang jam 8 malam sudah di rumah dan anak-anak juga khawatir sama saya kalau saya pulang terlalu malam. ada juga yang pas tau dapat driver perempuan malah mereka yang membawa motor dengan alasan takut karena saya perempuan tetapi mereka malah membawa motor dengan mengerem-ngerem mendadak dan tangan saya langsung saya letaka di depan dada agar tidak terkena ke badan pria tersebut.”

Perempuan cenderung lebih rentan terhadap tindakan kekerasan fisik dan seksual, sehingga menjalankan profesi sebagai *driver* ojek *online* bisa berisiko tinggi. Beberapa perusahaan ojek *online* telah menawarkan fitur keamanan seperti tombol darurat atau panggilan darurat untuk membantu memastikan keamanan para pengemudi perempuan.

Dilema mengenai perempuan sebagai *driver* ojek *online* dapat berkaitan dengan beberapa faktor, di antaranya adalah:

1. Keamanan : Terkadang menjadi *driver* ojek *online* bisa menjadi pekerjaan yang berisiko tinggi, terutama bagi perempuan. Mereka mungkin lebih rentan menjadi korban kekerasan fisik atau seksual. Oleh karena itu, banyak orang menganggap bahwa menjadi *driver* ojek *online* bukanlah pekerjaan yang cocok untuk perempuan (Syevtiandini et al., 2021) .
2. Stigma sosial : Di beberapa masyarakat, profesi pengemudi ojek *online* masih dianggap sebagai pekerjaan yang tidak sopan atau tidak cocok untuk perempuan. Hal ini dapat memengaruhi persepsi orang terhadap perempuan yang memilih profesi tersebut.
3. Keterbatasan waktu : Sebagai perempuan, mungkin sulit untuk menyeimbangkan pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga yang lebih tradisional. Hal ini bisa menjadi tantangan bagi perempuan yang ingin menjadi *driver* ojek *online*, terutama jika mereka memiliki anak atau orang tua yang perlu dirawat di rumah.

Namun, di sisi lain, menjadi *driver* ojek *online* juga dapat menjadi pilihan pekerjaan yang menguntungkan bagi perempuan. Beberapa manfaat dari menjadi *driver* ojek *online* antara lain:

1. Fleksibilitas : Dalam pekerjaan ini, perempuan dapat mengatur waktu kerja mereka sendiri. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyeimbangkan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga dengan lebih mudah.

2. Penghasilan yang menjanjikan : Sebagai pekerjaan yang fleksibel, menjadi *driver* ojek *online* dapat memberikan penghasilan yang menjanjikan bagi perempuan. Dengan penghasilan yang stabil, perempuan dapat mengambil alih keuangan keluarga dan membantu memperbaiki kesejahteraan keluarga mereka.

3. Peningkatan kemandirian : Dalam pekerjaan ini, perempuan dapat belajar mengendarai sepeda motor dan membuka jalan ke arah kemandirian. Dengan menghasilkan uang sendiri, mereka juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan independensi mereka.

Dalam menghadapi dilema ini, perlu ada upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesetaraan *gender* dalam profesi apapun, termasuk menjadi *driver* ojek *online* (Maeni & Ningtyas, 2021). Upaya ini dapat dilakukan melalui kampanye penyadaran dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan perempuan dalam bidang ini, serta memastikan keamanan dan kesejahteraan mereka selama bekerja. Selain itu, penting juga untuk mengurangi stigma sosial dan memperbaiki persepsi tentang profesi ini, sehingga menjadi *driver* ojek *online* dapat dilihat sebagai pilihan pekerjaan yang sah dan terhormat bagi perempuan. Dalam hal persepsi masyarakat, beberapa orang mungkin masih memiliki pandangan konservatif bahwa pekerjaan mengemudi sepeda motor dianggap tidak sesuai bagi perempuan, namun hal ini secara perlahan berubah seiring dengan meningkatnya jumlah *driver* ojek *online* perempuan yang sukses dan berprestasi dalam pekerjaannya.

Peran Ganda Perempuan Sebagai Kesetaraan *Gender*

Peran ganda perempuan dapat membentuk kesetaraan *gender* dengan cara mempromosikan peran perempuan dalam berbagai bidang yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki, serta menghilangkan pengawasan dan stereotip *gender* laki-laki yang merugikan perempuan. Dalam lingkungan kerja, perempuan dapat memainkan peran ganda dengan menunjukkan kemampuan mereka dalam pekerjaan yang dianggap hanya cocok untuk laki-laki. Misalnya perempuan dapat mengambil pekerjaan di bidang teknologi atau industri yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki. Perempuan juga dapat mendukung kesetaraan *gender* dengan mendukung sesama perempuan dalam karir mereka dan memperjuangkan kebijakan yang mendukung hak-hak perempuan di tempat kerja.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan salah satu narasumber, yaitu seorang *driver* ojek *online* bernama Ibu EN (35) :

“Saya sudah menjadi *driver* ojek *online* sudah 5 tahun semenjak Tahun 2018, *driver* ojek *online* ini menjadi pekerjaan utama saya selain menjadi ibu rumah tangga, saya bangun pada subuh hari lalu berberes-beres rumah menyiapkan makanan sarapan lalu membuat bekal untuk anak pergi sekolah jika sudah pekerjaan rumah beres semua barulah saya berangkat kerja sebagai *driver* ojek *online*, saya tidak melupakan tanggung jawab saya di rumah.”



Gambar 3. Ibu EN, Driver Ojek Online Perempuan (50)

(Foto: Dokumen Pribadi Peneliti, 2023)

Di luar lingkungan kerja, perempuan juga dapat memainkan peran ganda dengan mempromosikan kesetaraan *gender* melalui aksi-aksi sosial. Contohnya, perempuan bisa menjadi relawan atau aktivis yang memperjuangkan hak-hak perempuan dan melawan kekerasan terhadap perempuan. Perempuan juga dapat mendukung kesetaraan *gender* dengan mendukung kebijakan dan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan hak-hak perempuan. Selain itu, perempuan juga dapat membentuk kesetaraan *gender* dengan mendukung dan memperjuangkan hak-hak perempuan di rumah tangga. Misalnya, perempuan dapat mengambil peran aktif dalam mengasuh anak dan mendorong suami mereka untuk berpartisipasi dalam tugas-tugas rumah tangga. Perempuan juga dapat mempromosikan kesetaraan *gender* dengan melarang anak-anak mereka tentang nilai-nilai kesetaraan *gender* dan menghilangkan stereotip *gender* yang merugikan.

Secara keseluruhan, peran ganda perempuan dapat membentuk kesetaraan *gender* dengan cara mempromosikan peran perempuan di berbagai bidang, menentang perlakuan dan stereotip *gender*, mendukung hak-hak perempuan di tempat kerja dan di luar tempat kerja, serta mendukung kesetaraan *gender* di dalam rumah tangga. Peran ganda perempuan mengacu pada kemampuan seorang perempuan untuk mengemban peran ganda atau lebih dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk peran sebagai ibu, istri, putri, teman, pekerja, dan pemimpin dalam masyarakat. Peran ganda perempuan seringkali dianggap sebagai sesuatu yang kompleks dan sulit dilakukan karena tuntutan yang tinggi dalam menjalankan berbagai peran tersebut (Alamianti & Salim, 2022). Namun, peran ganda perempuan juga penting dan sangat berharga dalam mendorong perubahan sosial yang positif. Perempuan yang mampu mengelola peran ganda dengan baik dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keluarga, masyarakat, dan bahkan dunia secara keseluruhan. Mereka dapat menjadi model peran yang kuat dan inspiratif bagi generasi berikutnya. Selain itu, peran ganda perempuan juga dapat membantu meningkatkan kesetaraan *gender* dan memerangi diskriminasi *gender*.

Dengan menjadi teladan dalam menjalankan berbagai peran dan memberikan kontribusi yang setara dengan laki-laki dalam berbagai bidang, perempuan dapat membantu mengubah persepsi masyarakat tentang perempuan dan membuka lebih banyak kesempatan bagi perempuan untuk berkembang. Namun, untuk dapat mengemban peran ganda dengan baik, perempuan juga

perlu mendapatkan dukungan dari masyarakat dan lingkungan sekitar (Suprpti et al., 2021). Dukungan seperti kesetaraan hak, akses yang sama terhadap pendidikan dan peluang kerja, dan lingkungan yang mendukung kesetaraan *gender* dapat membantu perempuan mencapai potensi penuh mereka dan mengemban peran ganda dengan baik.

Kesetaraan Gender *Driver Ojek Online*

Kesetaraan gender dalam profesi pengemudi ojek *online*, seperti Grab atau Gojek, adalah hal yang penting dan perlu diperjuangkan. Meskipun terdapat perbedaan jumlah pengemudi pria dan wanita di platform-platform tersebut, penting untuk memastikan bahwa semua individu memiliki akses yang adil dan kesempatan yang setara dalam pekerjaan ini. Beberapa langkah telah diambil oleh perusahaan-perusahaan ojek *online* untuk mendorong kesetaraan gender di antara pengemudi mereka. Mereka melakukan kampanye perekrutan yang inklusif, dengan menysar wanita untuk bergabung sebagai pengemudi ojek *online* dan memberikan insentif atau program khusus untuk mendorong partisipasi mereka. Selain itu, ada juga program pelatihan yang disediakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi para pengemudi wanita agar mereka merasa lebih percaya diri dan aman saat bekerja. Pelatihan ini mencakup keamanan pribadi, penanganan konflik, dan keterampilan berkendara yang efektif. Gojek secara terus-menerus berperan aktif dalam mendorong kesetaraan gender dengan mengambil langkah-langkah konkret. Salah satu inisiatif yang dilakukan oleh perusahaan ini adalah dengan mengumumkan tiga komitmen utama, yaitu *Zero Emissions*, *Zero Waste*, *Zero Barriers*. Selain itu, Gojek juga menjadi perusahaan pertama dari Indonesia yang mendukung *No Manel Pledge PBB*, yang bertujuan untuk memberikan ruang dan kesempatan kepada perempuan (Arka, 2021).

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan salah satu narasumber, yaitu seorang driver ojek *online* bernama Ibu SS (50) :

“Saya sudah menjadi driver ojek *online* sejak tahun 2019, saya mulai berangkat kerja dari pukul 9 pagi hingga 8 malam, saya pernah mengantar ke daerah wonodadi di sana lagi ada acara ramai-ramai saya mengantar konsumen laki-laki di daerah tersebut, saya tiba-tiba di cela oleh ibu-ibu dikatakan menjadi driver ojek *online* ini hanya alibi saya aja untuk menutupi topeng, saya malah di kira mau menerima hal-hal negatif yang enggak-enggak, padahal saya hanya bekerja sebagai driver ojek *online* saja tidak ada hal lain.”

Masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam mencapai kesetaraan gender di profesi pengemudi ojek *online*. Beberapa masalah yang mungkin dihadapi termasuk kesenjangan penghasilan, keamanan dan keamanan di jalan, serta stereotip gender yang masih ada di masyarakat. Dalam upaya mencapai kesetaraan gender, penting bagi perusahaan, pemerintah, dan masyarakat untuk bekerja sama dan mengambil langkah-langkah konkret untuk mengatasi hambatan-hambatan ini. Dengan upaya bersama, kita dapat mencapai kesetaraan gender yang lebih besar dalam profesi pengemudi ojek *online*. Grab Indonesia mengklaim bahwa mereka tidak pernah membedakan berdasarkan gender dalam proses rekrutmen pengemudi. Saat ini, meskipun jumlah pengemudi wanita di Grab hanya sekitar 10 persen dari total hampir satu juta pengemudi, perusahaan tetap menjalankan proses rekrutmen yang sama untuk pengemudi perempuan seperti halnya pengemudi laki-laki (Alia & Bestari, 2018). Hal ini meliputi mengikuti tes dan pelatihan untuk menjadi mitra Grab. Selain upaya dari perusahaan, penting

juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesetaraan gender di sektor ini. Peningkatan kesadaran akan mempromosikan penerimaan dan penghargaan terhadap peran wanita dalam profesi pengemudi ojek *online*. Pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat umum dapat berperan dalam mendukung dan mempromosikan kesetaraan gender di sektor ini.

SIMPULAN

Eksistensi *driver* ojek *online* perempuan merujuk pada kehadiran dan keterlibatan perempuan dalam profesi sebagai pengemudi ojek *online*. Eksistensi ini merupakan aspek penting dalam upaya mencapai kesetaraan gender dalam sektor pekerjaan dan kesempatan ekonomi. Penurunan jumlah *driver* ojek *online* perempuan bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Misalnya, terdapat kendala-kendala tertentu yang dihadapi oleh perempuan dalam mengakses lapangan kerja ini, seperti keselamatan, stigma sosial, atau ketegangan ekonomi. Jika penurunan ini terjadi, langkah-langkah perlu diambil untuk mendorong partisipasi perempuan dalam sektor ojek *online*, seperti meningkatkan keamanan dan menciptakan lingkungan yang inklusif serta memberikan kesempatan yang setara bagi semua individu. Penting untuk menciptakan lingkungan di mana perempuan merasa aman, dihargai, dan didukung dalam menjalankan profesi ini. Dalam konteks ekofeminisme mengusulkan solusi yang menyeluruh untuk mengatasi hierarki, dominasi, dan ketidakadilan dalam hubungan antara manusia dan alam, serta dalam hubungan antara perempuan dan laki-laki. Ekofeminisme Tekanan perlunya solidaritas antara gerakan feminis dan gerakan lingkungan untuk mencapai keadilan gender dan pelestarian lingkungan alam. Dalam upaya mencapai masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan, teori ini menekankan betapa pentingnya penghapusan perlindungan gender dan perlindungan terhadap alam sebagai satu kesatuan yang saling terkait.

Perempuan juga memiliki potensi yang sama dengan laki-laki untuk menjadi *Driver* ojek *online* dan dapat memberikan kontribusi yang sama. Namun, perempuan *Driver* ojek *online* menghadapi beberapa kendala seperti ketidakamanan dan diskriminasi *gender*. Oleh karena itu, dukungan dari perusahaan ojek *online* dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan inklusif bagi perempuan *Driver* ojek *online*. Selain itu, meningkatkan kesadaran tentang kesetaraan *gender* dan mendukung perempuan untuk mengambil peran dalam berbagai bidang, termasuk dalam industri ojek *online*, penting dilakukan. Diharapkan dengan cara ini, eksistensi perempuan sebagai *Driver* ojek *online* dapat terus ditingkatkan dan dihargai di masyarakat sehingga masyarakat dapat mengakui kontribusi yang diberikan oleh wanita dalam industri ojek *online* dan memberikan dukungan yang dibutuhkan agar mereka dapat sukses di bidang ini. Salah satu cara untuk memberikan dukungan tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kerja yang adil, akses pelatihan dan pengembangan keterampilan, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan terlindungi bagi para wanita pengemudi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamianti, D., & Salim, R. F. (2022). *Realitas Perempuan Driver Ojek Online*. 7(2), 48–59.
- Alia, S. S., & Bestari, N. P. (2018). *5 Fakta Driver Perempuan Grab, Terakhir Bikin Miris*. Viva.Co.Id.
- Annur, C. M. (2022). *Nilai Transaksi Ojek Online di Indonesia Diproyeksi Sebesar Rp124 Triliun pada 2022*. Databoks. Nilai Transaksi Ojek Online di Indonesia Diproyeksi Sebesar Rp124

Triliun pada 2022

- Apelles, E., & Oselbi, R. (2023). Stereotip-Stereotip Terhadap Perempuan Pengemudi Ojek Online Di Kota Balikpapan. *Ejournal.Ps.Fisip-Unmul.Ac.Id*, 11(1), 380-391.
- Arka, Y. A. P. (2021). *Konsisten Hadirkan Kesetaraan Gender, Gojek Raih Penghargaan UN Women Kategori Reporting & Transparency*. Kompas.Com.
- D'Eaubonne, F. (2020). *Le Feminisme ou la mort*.
- Guitarra, P., Sa'diyah, H., & Alaydrus, H. (2023). *Krisis Ojol Hantui Gojek-Grab, Para Driver Ungkap Faktanya*. Cnbcindonesia.Com.
- Kurniawan, F., & Soenaryo, S. F. (2020). Menaksir Kesetaraan Gender Dalam Profesi Ojek Online Wanita Di Kota Malang. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 4(2), 115.
<https://doi.org/10.17977/um021v4i2p115-124>
- Maeni, P. R., & Ningtyas, T. (2021). Mereduksi Stigma Negatif Pada Perempuan Muslim Pengemudi Ojek Online Di Kota Kediri. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 14(2), 1-13. <https://doi.org/10.35719/annisa.v14i2.60>
- Nur Anisa Larasati, P., Sulistyowati, T., & Sulismadi, S. (2021). Ketimpangan Gender Terhadap Driver Ojek Online Perempuan (Studi Kasus Pada Komunitas Grab Queen di Malang) Gender. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 4(2), 86-103.
<https://doi.org/10.22219/jpa.v4i2.19166>
- Rafidan, H. R. (2019). Konstruksi Sosial Ojek Online Perempuan (Studi Tentang Ojek Online Perempuan Di Kota Surabaya). *Jurnal Sosiologi Universitas Airlangga*, 8(1), 1-18.
- Rahman, A., & Yordan, J. (2020). *Organisasi Ojol: Ada 4 Juta Driver Ojol di Indonesia*. Kumparan.Com.
- Suprpti, S., Muliatie, Y. E., & Jannah, N. (2021). *Fenomena pengemudi ojek online perempuan*. 8(1), 304-311.
- Syevtiandini, M., Erningsih, & Yatim, Y. (2021). Kendala Perempuan Sebagai Driver Ojek Online di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 14(1), 1-13.
- Verasatiwi, I., & Wulan, R. R. (2018). Studi Fenomenologi Pengemudi Ojek Online Perempuan Di Kota Bandung Dalam Kajian Feminisme. *Journal Acta Diurna*, 14(1), 91-99.
<https://doi.org/10.20884/1.actadiurna.2018.14.1.1145>
- Victorine, D. Y., & Gutama, T. A. (2020). Relasi Gender Dalam Keluarga Perempuan Ojek-Online Di Surakarta (Studi Deskriptif Pada Keluarga Perempuan Ojek-Online Go-Jek di Surakarta). *Journal of Development and Social Change*, 2(2), 33.
<https://doi.org/10.20961/jodasc.v2i2.41665>
- Yusuf, A. M. (2014). Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. *Kencana*.